

Konsep Bisnis dan Asumsi – asumsi Dasar dalam Proyek Pengelolaan Sampah Kota dengan Skema Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (PPP)

Bogor, 26 May 2016

Mengapa “Energi dari Sampah”

*Siapa yang ingin memiliki Pembangkit Yang Menghasilkan Energi dari sampah?
(PLTSa : Pembangkit Listrik Berbasis Sampah Kota)*

investor



Pemerintah kota



Mengapa mereka ingin memiliki PLTSa?

Untuk menghasilkan & menjual listrik dan mendapatkan keuntungan



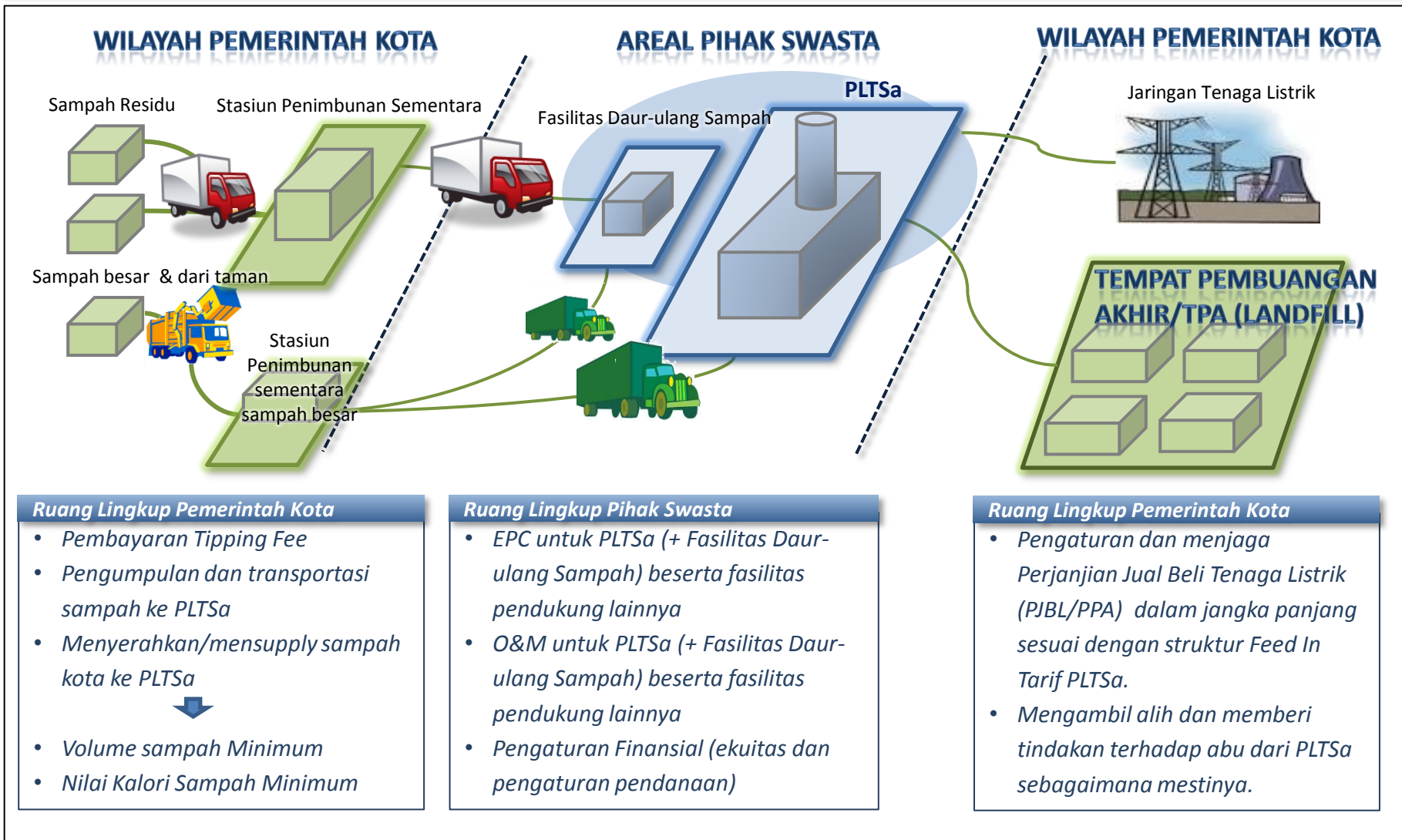
Untuk mengurangi volume sampah



Pemahaman dasar dari proyek PLTSa adalah;

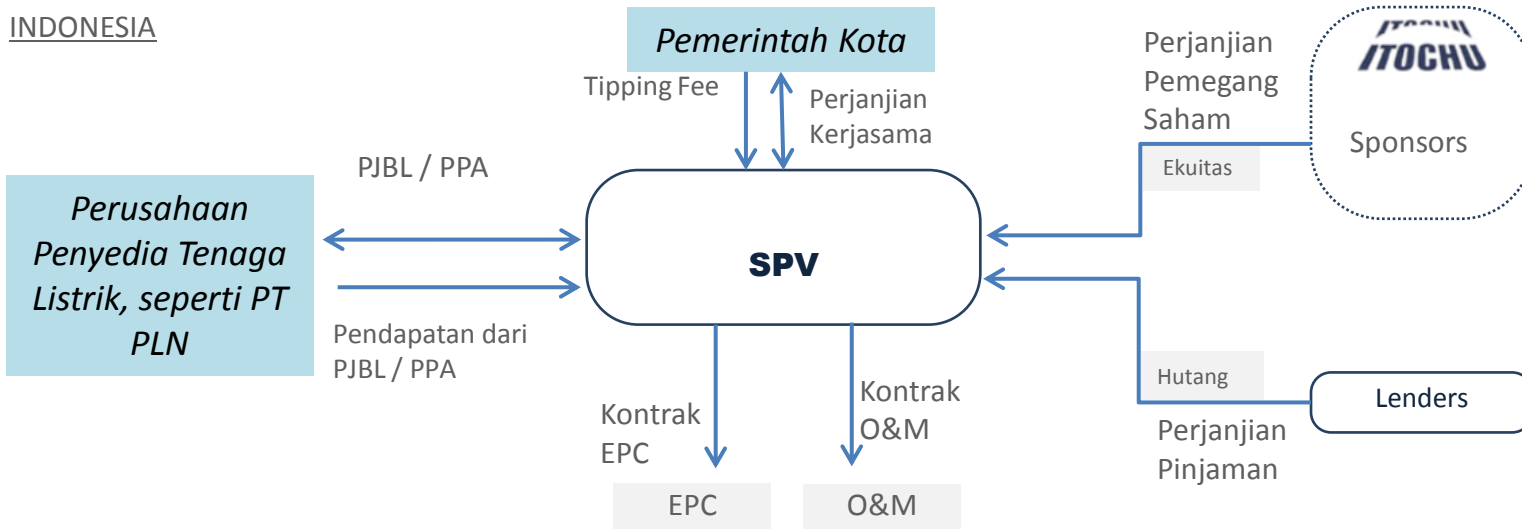
- Proyek PLTSa bukanlah proyek yang menghasilkan laba, namun merupakan proyek yang membutuhkan biaya bagi pemerintah kota*
- Pemerintah kota yang ingin mengurangi volume sampah , bertanggung jawab atas hal tersebut.*
- Pemerintah kota tersebut harus menanggung biaya PLTSa dan mengalokasikan anggaran.*
- Pemerintah Pusat mendukung Pemerintah Kota tersebut untuk memberikan insentif, seperti Harga Pembelian Tenaga Listrik dari PLTSa (Feed In Tariff).*

Arus Sampah Kota

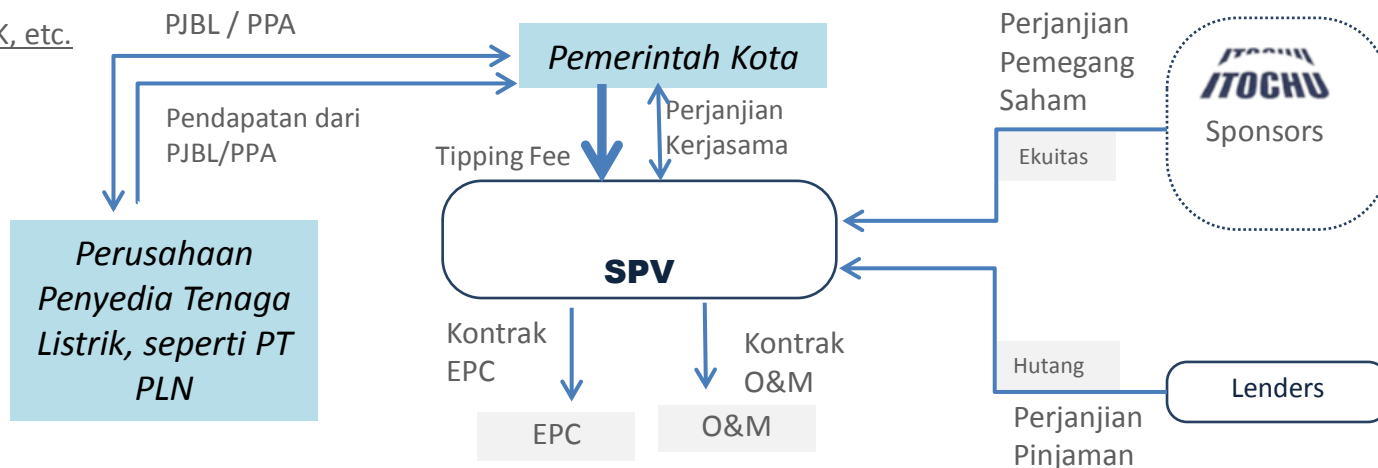


Dasar Struktur Proyek

INDONESIA



SINGAPORE, UK, etc.



Asumsi Dasar Untuk Kelayakan dan Bankability

Arus pendapatan yang stabil adalah wajib untuk mencapai Kelayakan Proyek dan kredibilitas finansial

Arus Pendapatan yang stabil dari Pengolahan Sampah

Arus Pendapatan yang Stabil dari pembangkit listrik

Tipping Fee minimum

Nilai Kalori Sampah

Struktur Feed In Tariff

Supply Volume Sampah Minimum

Komponen Sampah

PJBL / PPA Jangka Panjang, atau skema "Take or Pay "

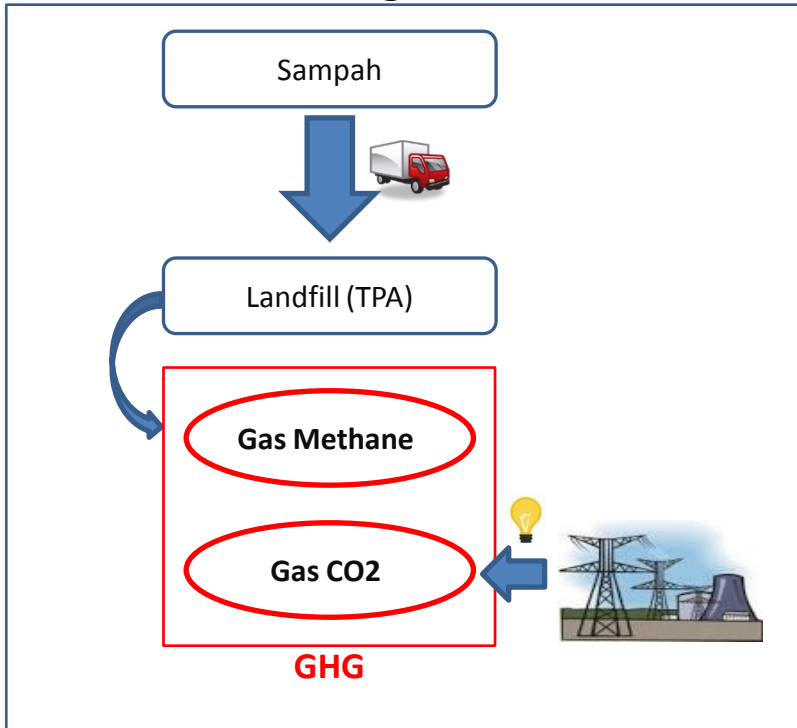
Stabilitas Supply Sampah oleh Pemerintah Kota

PJBL/PPA Jangka Panjang dari PLN

Kontribusi PLTSa terhadap Pengurangan Efek Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas) (JCM Credit)

PLTSa berkontribusi dalam mengurangi timbulnya efek Gas Rumah Kaca (GHG)

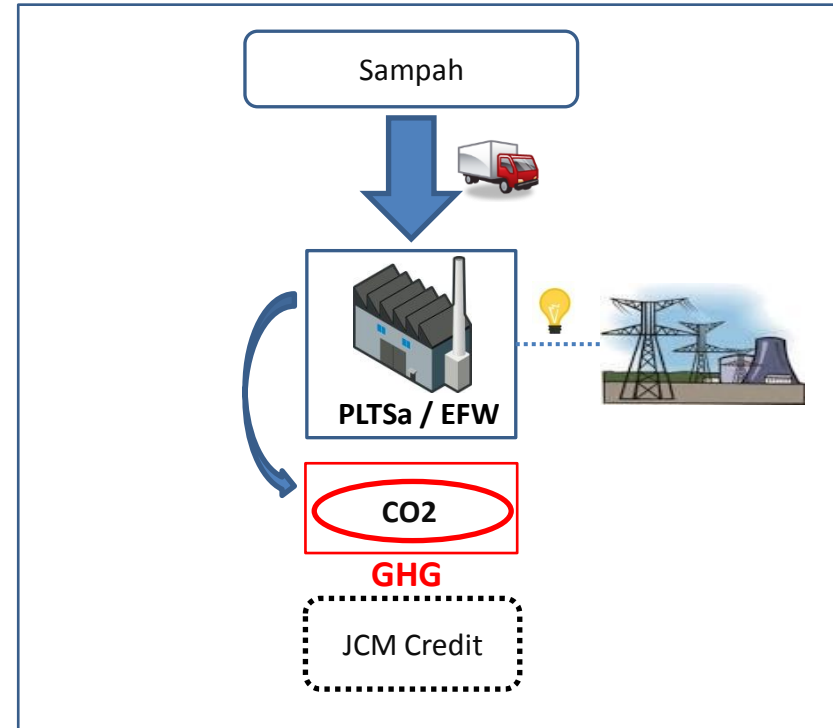
Sebelum Pengenalan PLTSa



Emisi Gas Methane & CO2

- Gas Methane ditimbulkan dari landfill (TPA)
- Gas CO2 ditimbulkan dari Pembangkit Listrik yang menggunakan bahan bakar fosil seperti Batubara

Setelah Pengenalan PLTSa



Hanya Gas CO2 dalam jumlah yang terbatas

- Insinerasi mengurangi sampah ke TPA (tanpa gas methane)
- Sampah mengandung material yang dapat menimbulkan gas CO2 pada saat diinsinerasi, seperti plastik, namun volume gas CO2 sangat terbatas